

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pelaku ekonomi di Indonesia dibagi menjadi tiga sektor yaitu usaha rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan pemerintah. Pemerintah ikut berperan serta didalam kegiatan perekonomian melalui BUMN dan kebanyakan didirikannya untuk tujuan mencari profit. Rumah tangga produsen ikut berperan dalam perekonomian dengan tujuan mencari laba, sedangkan koperasi didirikan dengan tujuan untuk mensejahterakan para anggotanya, bukan mencari profit. Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1, menyebutkan:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”.

Hal tersebut mencerminkan bahwa lembaga yang berpotensi untuk meningkatkan ekonomi bangsa adalah koperasi, yang menjunjung tinggi asas gotong royong untuk mencapai kesejahteraan bersama. Ayat ini juga mengandung esensi demokrasi ekonomi kemakmuran rakyat merupakan hal pokok yang diutamakan, produksi dalam koperasi dilakukan oleh semua anggota dan kepemilikannya juga oleh anggota, sehingga dijadikan sebagai kontrol dalam pelaksanaan koperasi. Oleh karena itu perekonomian yang cocok dengan asas kekeluargaan adalah koperasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dalam Pasal 3, yang berbunyi:

“Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun

tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Berdasarkan tujuan koperasi tersebut maka koperasi seharusnya memberikan pelayanan dan keutamaan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kelebihan dari koperasi adalah koperasi dapat membantu anggotanya dengan menyediakan kebutuhan sehari-hari mereka. Dalam hal ini koperasi harus berusaha meningkatkan kinerjanya, dengan cara lebih proaktif dalam memberikan pelayanan kepada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga koperasi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peningkatan pendapatan atau laba. Koperasi menjunjung perekonomian masyarakat melalui peningkatan kesejahteraan anggota.

Koperasi dapat bergerak dalam bidang usaha tertentu, seperti Koperasi Serba Usaha. Koperasi serba usaha adalah koperasi yang bergerak dalam berbagai bidang atau lapangan usaha, seperti usaha konsumsi, simpan pinjam, produksi, pemasaran, dan jasa. Salah satu bentuk koperasi serba usaha adalah Koperasi Unit Desa (KUD). KUD khusus didirikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan rakyat desa yang pada umumnya bekerja sebagai petani atau industri di pedesaan.

Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai pusat pelayanan dalam kegiatan perekonomian pedesaan memiliki dan melaksanakan fungsi perkreditan untuk keperluan produksi dan penyediaan kebutuhan modal investasi dan modal kerja/usaha bagi anggota KUD dan warga desa umumnya, penyedia dan penyalur sarana-sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil produksi/industri dan sebagainya dari para anggota KUD dan warga desa umumnya, serta kegiatan

perekonomian lainnya seperti perdagangan, pengangkutan, dan sebagainya. Salah satu tugas dari KUD adalah memberikan penyuluhan teknik pertanian, peternakan, perikanan, dan lain-lain yang berhubungan dengan usaha anggota.

Salah satu koperasi yang tercatat sebagai Koperasi Unit Desa (KUD) adalah KUD Mandiri Bayongbong yang terletak di Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. KUD Mandiri Bayongbong memberikan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong memiliki 5 unit usaha yang terdiri dari:

1. Unit Usaha Sapi Perah/Susu
2. Unit Pakan Ternak
3. Unit Pelayanan Rekening Listrik
4. Unit Waserda
5. Unit Simpan Pinjam

Salah satu kegiatannya adalah menampung susu segar dari para anggota peternaknya dan kemudian menjualnya kepada konsumen langsung ataupun kepada mitra kerjanya. Keberhasilan usaha peternakan sapi perah bergantung terhadap penggunaan pakan yang digunakan yaitu pakan ternak jenis konsentrat. Pakan ternak konsentrat dapat dikatakan sebagai pakan pelengkap bagi sapi perah dengan tujuan untuk meningkatkan nutrisi bagi sapi perah yang rendah agar terpenuhi kebutuhan normal yang dibutuhkan untuk sapi perah guna menunjang pertumbuhan sapi perah. Penambahan konsentrat pada pakan ternak juga memiliki tujuan yang tak kalah penting, yaitu untuk mencukupi kebutuhan akan nutrisi-nutrisi penting

dari makanan, sehingga pada suatu saat nanti dapat diperoleh produksi susu yang sangat banyak dari sapi perah.

Begitupun usaha yang dijalankan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong salah satunya adalah produksi pakan ternak konsentrat. Dalam menjalankan usaha ini koperasi melakukan kegiatan operasionalnya secara terus menerus yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud merupakan kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha.

Sisa hasil usaha koperasi adalah tolak ukur kesuksesan koperasi dalam mengelola usahanya. Sisa hasil usaha merupakan selisih dari keseluruhan usaha yang di dalamnya terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan. Penjualan merupakan pendapatan utama dari unit pakan ternak karena jika aktivitas penjualan pakan ternak tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan koperasi.

Berikut adalah tabel Perkembangan Hasil Usaha Unit Pakan Ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong, selama 5 tahun:

Tabel 1.1 Perkembangan Pendapatan, Biaya Produksi, dan Hasil Usaha Unit Pakan Ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong Tahun 2014-2018:

Tahun	Pendapatan (Rp)	Perkembangan (%)	Biaya Produksi (Rp)	Perkembangan (%)	Hasil Usaha (Rp)	Perkembangan (%)
2014	8.047.100.794	-	688.588.013	-	(335.161.223)	-
2015	7.883.403.615	(2,03)	1.763.399.770	64,96	74.611.958	(122,26)
2016	6.778.612.040	(14,01)	1.107.073.140	62,13	(111.050.033)	(248,84)
2017	7.326.330.985	8,08	1.354.593.370	15,50	(52.297.348)	(52,91)
2018	6.497.679.500	(11,31)	1.422.061.660	(1,10)	30.678.391	(158,66)

Sumber: Laporan RAT KUD Mandiri Bayongbong Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa unit pakan ternak memperoleh pendapatan yang cenderung menurun, dan biaya yang cenderung meningkat, sehingga hasil usaha yang diperoleh cenderung mengalami kerugian. Pada tahun 2014 unit pakan ternak memperoleh pendapatan sebesar Rp 8.047.100.794 dengan total biaya sebesar Rp 688.588.013 sehingga hasil usaha yang diperoleh menjadi rugi sebesar (Rp 335.161.223). Pada tahun 2015 unit pakan ternak mengalami penurunan dengan memperoleh pendapatan sebesar Rp 7.883.403.615 dengan total biaya mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 1.763.399.770 sehingga hasil usahanya mengalami kenaikan sebesar (122,26) menjadi Rp 74.611.958. Pada tahun 2016 unit pakan ternak memperoleh penurunan pendapatan kembali menjadi Rp 6.778.612.040 dengan total biaya sebesar Rp 1.107.073.140 sehingga hasil usaha yang diperoleh mengalami kerugian sangat signifikan sebesar (248,84) menjadi (Rp 111.050.033). Pada tahun 2017 unit pakan ternak memperoleh pendapatan sebesar Rp 7.326.330.985 dengan total biaya mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 1.354.593.370 sehingga hasil usaha yang diperoleh masih rugi sebesar (52,91) menjadi (52.297.348). Pada tahun 2018 unit pakan ternak memperoleh penurunan pendapatan kembali menjadi sebesar Rp 6.497.679.500 dengan total biaya yang terus mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 1.422.061.660 sehingga hasil usaha yang diperoleh menjadi laba kembali sebesar (158,66) menjadi Rp 30.678.391.

Secara umum unit pakan ternak KUD Mandiri Bayongbong masih belum bisa mendapatkan hasil usaha secara maksimal, maka KUD Mandiri Bayongbong perlu melakukan suatu perencanaan laba dalam upaya mencapai target penjualan

sehingga mendapatkan laba (hasil usaha) yang diinginkan. Perencanaan hasil usaha berkaitan dengan tiga faktor yang saling berkaitan antara lain harga jual produk, biaya, dan volume penjualan. Biaya menentukan harga jual untuk memengaruhi volume penjualan, sedangkan penjualan langsung memengaruhi volume produksi dan volume produksi memengaruhi biaya. Tiga faktor itu saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu dalam perencanaan, hubungan antara biaya, volume dan hasil usaha memegang peranan yang sangat penting.

Analisis yang cukup tepat untuk memahami hubungan timbal balik antara biaya, volume, dan hasil usaha adalah analisis *Cost-Volume-Profit* yang dapat dipakai oleh manajemen sebagai suatu teknik perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan pada kegiatan unit pakan ternak dalam mencapai hasil usaha dan menghadapi perubahan yang mungkin terjadi atas volume penjualan, harga jual serta biaya yang dikeluarkan.

Hasil usaha yang diperoleh koperasi dari kegiatan usahanya akan berpengaruh bagi kelangsungan hidup koperasi. Semakin besar kemampuan badan usaha koperasi untuk membiayai pengeluaran dari kegiatan yang akan dilakukan oleh usaha-usahanya maka akan semakin besar nilai tambah yang didapat oleh koperasi yang selanjutnya akan meningkatkan manfaat ekonomi anggota koperasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan adanya analisis biaya produksi dan volume produksi dalam perencanaan hasil usaha serta manfaat ekonomi anggota untuk melihat apakah unit pakan ternak koperasi memberikan manfaat bagi anggotanya. Oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian pada Unit Pakan Ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong dengan judul

“ANALISIS PENETAPAN BIAYA DAN VOLUME PRODUKSI DALAM PERENCANAAN HASIL USAHA SERTA MANFAATNYA BAGI ANGGOTA”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan dan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka ditetapkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berapa Biaya Produksi untuk menghasilkan pakan ternak di Unit Pakan Ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong pada tahun 2018.
2. Bagaimana perkembangan Harga Jual pakan ternak pada Unit Pakan Ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong.
3. Bagaimana perkembangan Volume Penjualan pakan ternak pada Unit Pakan Ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong.
4. Berapa Volume Penjualan dan Nilai Penjualan yang harus dicapai dalam Perencanaan Hasil Usaha pada Unit Pakan Ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong.
5. Bagaimana Manfaat Ekonomi Unit Pakan Ternak bagi anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut :

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis data yang diperlukan dalam menyusun penelitian dan diharapkan dapat membantu koperasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan topik yang diteliti, dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasi, menganalisis, dan menguji khususnya data dan informasi terkait yang diteliti.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan dalam menjawab identifikasi masalah adalah untuk mengetahui:

1. Besarnya Biaya Produksi untuk menghasilkan pakan ternak di Unit Pakan Ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong pada tahun 2018.
2. Perkembangan Volume Penjualan pakan ternak pada Unit Pakan Ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong.
3. Perkembangan Harga Jual pakan ternak pada Unit Pakan Ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong.
4. Besarnya Volume Penjualan dan Nilai Penjualan yang harus dicapai dalam Perencanaan Hasil Usaha pada Unit Pakan Ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong.
5. Manfaat Ekonomi Unit Pakan Ternak bagi anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi aspek pengembangan ilmu dan aspek guna laksana:

1.4.1. Aspek Pengembangan Ilmu

1. Bagi peneliti untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan khususnya analisis penetapan biaya produksi dan volume produksi dalam perencanaan hasil usaha serta dampaknya terhadap manfaat ekonomi anggota.
2. Bagi peneliti lain dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai aspek yang diteliti.

1.4.2. Aspek Guna Laksana

Bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong memberikan manfaat serta gambaran mengenai analisis biaya produksi dalam periode yang diteliti dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan perencanaan laba di masa yang akan datang.